

PELATIHAN PENGGUNAAN E-WALLET DAN TRANSAKSI DIGITAL BAGI LANSIA UNTUK MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI WARGA SENIOR SCHOOL PINTAR JAKARTA TIMUR

Jenih¹, Yudhi Biantoro², Taufik Kurahmadhan³, Eko Hardi Suryantoro⁴, Arif Prayogo⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Respati Indonesia

Jl. Bambu Apus I No 3 Cipayung Jakarta Timur – DKI Jakarta

Email: ¹jenih@urindo.ac.id, ²yudhi.biantoro@urindo.ac.id, ³taufik.kurahmadan@urindo.ac.id, ⁴eko.hardi.suryantoro@urindo.ac.id, ⁵arif.prayogo@urindo.ac.id

Abstrak

Bergantung pada keluarga dalam urusan transaksi keuangan sehari-hari, sehingga kemandirian ekonomi mereka menjadi terbatas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lansia di Senior School Pintar Jakarta Timur dalam menggunakan e-wallet dan transaksi digital secara mandiri, aman, dan bertanggung jawab guna mendukung kemandirian ekonomi mereka. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi instalasi dan penggunaan aplikasi e-wallet, serta simulasi sederhana mengenai top up saldo, pembayaran melalui kode QR, transfer dana, dan pengecekan riwayat transaksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai manfaat dan cara kerja e-wallet, lebih mampu mempraktikkan transaksi digital secara mandiri, serta lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi keuangan untuk kebutuhan sehari-hari. Peserta juga menunjukkan kesadaran yang lebih baik dalam menjaga kerahasiaan PIN dan kode OTP selama bertransaksi. Kesimpulannya, pelatihan penggunaan e-wallet dan transaksi digital penting diberikan kepada lansia karena dapat mendukung kemandirian ekonomi, efisiensi transaksi, serta partisipasi aktif mereka dalam ekosistem keuangan digital di Indonesia.

Kata Kunci: lansia; e-wallet; transaksi digital; kemandirian ekonomi; literasi keuangan digital.

1. PENGENALAN

Indonesia telah memasuki era penduduk menua atau ageing population sejak tahun 2021, yang ditandai dengan meningkatnya proporsi penduduk lanjut usia dalam struktur demografi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sekitar 12 persen atau kurang lebih 29 juta penduduk Indonesia merupakan lanjut usia (lansia), dan persentase ini diprediksi terus meningkat hingga mencapai sekitar 20 persen pada tahun 2045 (Badan Pusat Statistik, 2024; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa isu lansia tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan dan kesejahteraan, tetapi juga berhubungan dengan kemandirian ekonomi, pendidikan sepanjang hayat, serta kemampuan lansia untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi keuangan.

Perkembangan sistem pembayaran nasional menunjukkan pergeseran yang signifikan dari transaksi tunai menuju transaksi nontunai berbasis digital. Bank Indonesia mencatat bahwa nilai transaksi uang elektronik dan transaksi digital banking terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan kepemilikan telepon pintar di masyarakat (Bank Indonesia, 2024). Dompet digital atau e-wallet menjadi salah satu instrumen pembayaran yang banyak digunakan masyarakat karena kemudahannya dalam bertransaksi, mulai dari pembayaran belanja, pembayaran tagihan, transfer dana, hingga pembayaran transportasi tanpa perlu membawa uang tunai. Namun demikian, kemudahan ini belum sepenuhnya dapat dinikmati oleh seluruh kelompok masyarakat, khususnya lansia, yang masih menghadapi berbagai hambatan dalam mengadopsi teknologi keuangan digital tagihan listrik, maupun transfer dana, yang pada akhirnya membatasi kemandirian ekonomi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Selain hambatan literasi, lansia juga menghadapi kekhawatiran terkait keamanan bertransaksi secara digital, seperti rasa takut memasukkan nominal transfer, takut menjadi korban penipuan digital, serta kurangnya kepercayaan diri dalam mengoperasikan aplikasi pada telepon pintar. Hasil pengukuran Indeks Masyarakat Digital Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa aspek keterampilan digital dan pemberdayaan ekonomi masyarakat masih perlu terus diperkuat agar transformasi digital tidak hanya berorientasi pada penyediaan layanan, tetapi juga pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya secara bermakna (Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia, 2024). Literasi keuangan digital bagi lansia tidak hanya bermakna kemampuan teknis menggunakan aplikasi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami manfaat, risiko, dan cara melindungi diri dalam bertransaksi secara aman dan bertanggung jawab.

Kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Respati Indonesia ini dirancang dengan pendekatan pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat. Peserta lansia tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Bentuk partisipasi peserta dilakukan melalui diskusi kebutuhan, tanya jawab, berbagi pengalaman, praktik instalasi dan penggunaan aplikasi e-wallet, simulasi transaksi sederhana, serta refleksi mengenai kebiasaan aman dalam bertransaksi digital secara daring melalui aplikasi Zoom kepada 1.618 lansia. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat lansia di Senior School Pintar Jakarta Timur melalui pelatihan penggunaan e-wallet dan transaksi digital, sehingga peserta dapat memahami manfaat dompet digital, mampu mempraktikkan transaksi seperti top up, pembayaran, dan transfer dana secara mandiri, serta memiliki kewaspadaan dalam menjaga keamanan data dan kode rahasia selama bertransaksi. Melalui kegiatan ini, lansia diharapkan mampu menjadi pengguna layanan keuangan digital yang lebih percaya diri, mandiri, aman, dan bijak dalam menunjang kebutuhan ekonomi sehari-hari.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi partisipatif. Metode ini dipilih karena peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung penggunaan aplikasi e-wallet. Pendekatan partisipatif dinilai sesuai untuk kegiatan pengabdian karena

memungkinkan tim pelaksana mengenali kebutuhan dan permasalahan peserta secara langsung, mendampingi proses belajar sesuai karakteristik lansia, serta mengevaluasi manfaat program berdasarkan pengalaman peserta itu sendiri.

Kegiatan program Senior School Pintar (SSP) dilaksanakan dengan dukungan Walikota Jakarta Timur melalui media Zoom dengan sasaran peserta masyarakat lansia sebanyak 1.618 orang yang tersebar di 65 kelurahan se-Jakarta Timur. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 April 2026 dengan durasi dua jam setiap pertemuan. Kondisi awal peserta menunjukkan bahwa sebagian lansia telah memiliki dan menggunakan telepon pintar untuk berkomunikasi, namun sebagian besar belum pernah menginstal atau menggunakan aplikasi e-wallet secara mandiri. Sebagian peserta masih bergantung pada anak atau cucu untuk melakukan transaksi pembayaran digital, serta belum memahami cara melakukan top up saldo, pembayaran menggunakan kode QR, transfer dana antar e-wallet, maupun cara menjaga keamanan PIN dan kode OTP. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan e-wallet dan transaksi digital bagi para lansia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, diskusi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat keaktifan dan kemampuan praktik peserta selama kegiatan berlangsung. Kuesioner diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan pemahaman serta kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Diskusi digunakan untuk menggali pengalaman peserta dalam menggunakan layanan keuangan digital, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencatat proses kegiatan melalui foto dan tangkapan layar simulasi transaksi

Instrumen kuesioner disusun berdasarkan beberapa indikator, yaitu pemahaman tentang manfaat dan fungsi e wallet, kemampuan melakukan top up dan pembayaran digital, pemahaman mengenai keamanan transaksi (PIN dan OTP), serta kepercayaan diri peserta dalam bertransaksi secara mandiri tanpa bantuan keluarga. Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi dengan meminta masukan dari tim pelaksana. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan dan kemandirian lansia dalam memanfaatkan e-wallet sebagai sarana transaksi keuangan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Penggunaan E-Wallet dan Transaksi Digital bagi Lansia untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Warga Senior School Pintar Jakarta Timur” telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lansia dalam menggunakan dompet digital secara mandiri, aman, dan bertanggung jawab guna mendukung kemandirian ekonomi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukasi partisipatif, yaitu peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, tanya jawab, demonstrasi, simulasi transaksi, dan refleksi pengalaman sehari-hari dalam menggunakan layanan keuangan digital relevan bagi kelompok lansia karena dapat membantu mereka bertransaksi secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada bantuan orang lain

3.1 Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan peserta, koordinasi dengan mitra Walikota Jakarta Timur dan pihak RPTRA, penyusunan materi, serta penyiapan media dan instrumen kegiatan. Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta lansia dalam menggunakan layanan keuangan digital, khususnya yang berkaitan dengan transaksi e-wallet.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian peserta telah menggunakan telepon pintar dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk berkomunikasi melalui aplikasi pesan dan mengakses media sosial. Namun, sebagian besar peserta belum pernah menginstal maupun mengoperasikan aplikasi e-wallet secara mandiri. Beberapa peserta belum sepenuhnya

memahami perbedaan antara saldo e-wallet dan saldo rekening bank, cara melakukan top up saldo, cara melakukan pembayaran melalui pemindaian kode QR, serta pentingnya menjaga kerahasiaan PIN dan kode OTP agar saldo tidak disalahgunakan oleh pihak lain

Setelah kebutuhan peserta diketahui, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak Senior School Pintar Jakarta Timur. Koordinasi ini dilakukan untuk menentukan teknis pelaksanaan kegiatan, waktu kegiatan, jumlah peserta, media yang digunakan, serta bentuk penyampaian materi yang sesuai dengan karakteristik lansia. Karena kegiatan dilaksanakan secara daring melalui Zoom, tim juga mempersiapkan teknis penggunaan media digital, termasuk tangkapan layar tahap demi tahap penggunaan aplikasi e-wallet, agar kegiatan dapat berjalan lancar dan peserta tetap dapat mengikuti pelatihan secara interaktif meskipun tidak bertatap muka secara langsung

Materi kegiatan disusun dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan dekat dengan pengalaman peserta sehari-hari. Materi yang disiapkan meliputi pengenalan konsep e-wallet dan manfaatnya, perbandingan transaksi tunai dengan transaksi nontunai, langkah-langkah instalasi dan registrasi aplikasi e-wallet, cara melakukan top up saldo, cara melakukan pembayaran melalui kode QR, cara melakukan transfer dana, cara mengecek riwayat transaksi, serta strategi menjaga keamanan PIN dan kode OTP. Selain itu, tim juga menyiapkan contoh kasus sederhana mengenai modus penipuan yang sering menyasar pengguna e-wallet agar peserta lebih waspada dalam bertransaksi

Instrumen evaluasi juga disiapkan pada tahap ini, yaitu berupa pertanyaan pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan pemahaman dan kemampuan praktik peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, tim menyiapkan lembar observasi untuk melihat keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung, terutama dalam sesi praktik instalasi aplikasi dan simulasi transaksi. Dengan adanya persiapan yang sistematis, kegiatan diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta lansia.

3.2 Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada tanggal 30 April 2026 melalui media Zoom dengan dukungan Walikota Jakarta Timur. Kegiatan ini diikuti oleh peserta lansia yang tergabung dalam Senior School Pintar Jakarta Timur. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan edukasi partisipatif, sehingga peserta tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pengalaman, dan mengikuti simulasi sederhana terkait penggunaan e-wallet sebagai sarana transaksi digital.

Pada awal kegiatan, tim pelaksana memberikan pengantar mengenai pentingnya literasi keuangan digital bagi lansia. Peserta diberikan pemahaman bahwa perkembangan teknologi pembayaran digital memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan bertransaksi tanpa perlu membawa uang tunai, kemudahan membayar tagihan dan membeli pulsa, kemudahan menerima maupun mengirim dana kepada keluarga, serta efisiensi waktu dalam berbelanja. Namun, kemudahan tersebut juga memiliki risiko apabila tidak disertai dengan kemampuan untuk bertransaksi secara aman dan berhati-hati.

Materi pertama membahas tentang konsep dasar e-wallet dan manfaatnya bagi kemandirian ekonomi lansia. Peserta dijelaskan bahwa e-wallet merupakan aplikasi dompet digital yang dapat digunakan untuk menyimpan saldo elektronik dan melakukan berbagai transaksi pembayaran. Lansia juga diberikan pemahaman mengenai perbedaan antara e-wallet dengan mobile banking, serta keuntungan menggunakan e-wallet untuk transaksi nominal kecil sehari-hari seperti membeli kebutuhan dapur, membayar parkir, atau membeli pulsa.

Materi berikutnya membahas tentang langkah-langkah praktis penggunaan e-wallet. Tim pelaksana memandu peserta secara bertahap mulai dari cara mengunduh dan menginstal aplikasi, cara melakukan registrasi menggunakan nomor telepon, cara melakukan verifikasi data diri, cara melakukan top up saldo melalui transfer bank atau gerai retail, cara melakukan pembayaran dengan memindai kode QR di merchant, cara melakukan transfer dana kepada sesama pengguna e-wallet, hingga cara memeriksa riwayat transaksi pada aplikasi. Setiap

tahapan dijelaskan dengan tangkapan layar yang ditampilkan melalui Zoom agar peserta dapat mengikuti secara visual dan mempraktikkannya langsung pada telepon pintar masing-masing.

Selanjutnya, peserta diberikan materi mengenai keamanan bertransaksi menggunakan e-wallet. Tim pelaksana menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan PIN dan kode OTP, serta tidak memberikan kode tersebut kepada siapa pun, termasuk kepada pihak yang mengaku sebagai petugas layanan pelanggan. Peserta juga diberikan contoh ciri-ciri penipuan yang umum terjadi pada pengguna e-wallet, seperti permintaan kode OTP melalui telepon, tautan undian palsu yang meminta data akun, serta modus transfer salah kirim yang meminta pengembalian dana ke rekening lain. Melalui contoh tersebut, peserta diarahkan untuk lebih berhati-hati dan tidak terburu-buru ketika menerima permintaan terkait akun e-wallet mereka.

Kegiatan pelatihan juga dilengkapi dengan demonstrasi dan simulasi sederhana. Peserta diajak untuk mempraktikkan langsung proses top up saldo dalam jumlah kecil, melakukan simulasi pembayaran menggunakan kode QR, serta mencoba fitur transfer dana antar sesama peserta secara terbimbing. Simulasi ini dilakukan agar peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam mengoperasikan aplikasi sehingga lebih percaya diri ketika harus bertransaksi secara mandiri setelah kegiatan selesai. Peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman pribadi, misalnya kesulitan saat pertama kali menggunakan aplikasi pembayaran, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi, atau pengalaman dibantu anak dan cucu dalam bertransaksi digital.

Pada sesi diskusi, peserta tampak antusias mengajukan pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang muncul berkaitan dengan cara mengatasi lupa PIN, cara memastikan saldo terkirim ke nomor yang benar, langkah yang harus dilakukan apabila salah transfer, serta cara membedakan merchant resmi dengan akun yang mencurigakan. Diskusi ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan memiliki hubungan langsung dengan kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik. Peserta mampu mengikuti kegiatan hingga selesai dan menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, termasuk dalam sesi praktik langsung menggunakan aplikasi pada telepon pintar masing-masing. Metode penyampaian yang sederhana, pendampingan tahap demi tahap, serta adanya simulasi transaksi nyata membantu peserta memahami dan mempraktikkan materi dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan digital bagi lansia perlu disampaikan dengan pendekatan yang praktis, bertahap, dan disertai pendampingan langsung.

3.3 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan serta perubahan pemahaman dan kemampuan praktik peserta setelah mengikuti pelatihan. Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta, keterlibatan dalam sesi praktik, respons terhadap materi, serta kemampuan peserta dalam mengikuti tahapan simulasi transaksi yang diberikan.

Pada tahap pretest, peserta diberikan pertanyaan awal untuk mengetahui pemahaman mereka sebelum menerima materi. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan pemahaman mengenai fungsi e-wallet, pengalaman menggunakan transaksi nontunai, serta pengetahuan mengenai keamanan PIN dan kode OTP. Hasil pretest digunakan sebagai gambaran awal mengenai tingkat pemahaman dan kemampuan peserta terhadap topik yang akan disampaikan.

Selama kegiatan berlangsung, monitoring menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap materi, khususnya pada sesi praktik langsung. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta saat mencoba melakukan top up dan simulasi pembayaran pada aplikasi masing-masing, serta keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Peserta juga aktif menyampaikan pengalaman pribadi terkait kendala teknis yang dihadapi, seperti kesulitan menemukan menu tertentu pada aplikasi atau kebingungan saat proses verifikasi data.

Evaluasi setelah kegiatan dilakukan melalui posttest dan refleksi. Posttest bertujuan untuk melihat peningkatan pemahaman dan kemampuan praktik peserta setelah mengikuti pelatihan. Secara umum, setelah mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan pemahaman yang

lebih baik mengenai cara kerja e-wallet, mampu menjelaskan kembali langkah-langkah top up dan pembayaran, serta menunjukkan kesadaran yang lebih baik dalam menjaga kerahasiaan PIN dan kode OTP.

Selain melalui posttest, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi reflektif. Pada sesi ini, peserta diajak untuk menyampaikan kembali hal-hal penting yang diperoleh dari kegiatan. Beberapa pemahaman yang muncul antara lain pentingnya tidak membagikan PIN dan kode OTP kepada siapa pun, perlunya memeriksa kembali nomor tujuan sebelum melakukan transfer, manfaat e-wallet dalam mempermudah transaksi sehari-hari, serta keinginan untuk mulai mempraktikkan transaksi digital secara mandiri tanpa selalu bergantung pada bantuan keluarga.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan e-wallet sebagai sarana transaksi keuangan. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memiliki pengalaman praktik langsung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pelatihan penggunaan e-wallet dan transaksi digital dapat dikatakan sesuai dengan kebutuhan peserta lansia dan efektif sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam menghadapi perkembangan sistem pembayaran digital.

Apabila data kuantitatif pretest dan posttest tersedia, hasil evaluasi dapat diperkuat dengan penyajian tabel atau grafik perbandingan skor sebelum dan sesudah kegiatan. Namun, apabila data angka belum tersedia, hasil evaluasi dapat disajikan secara deskriptif berdasarkan observasi, praktik langsung, dan refleksi peserta selama kegiatan berlangsung

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Penggunaan E-Wallet dan Transaksi Digital bagi Lansia untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Warga Senior School Pintar Jakarta Timur telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan yang direncanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan pelatihan, monitoring dan evaluasi, hingga identifikasi dampak kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya peningkatan literasi keuangan digital bagi lansia agar mampu menjadi pengguna layanan e-wallet yang lebih mandiri, percaya diri, aman, dan bertanggung jawab.

Metode edukasi partisipatif yang digunakan dalam kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta karena lansia tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, demonstrasi, praktik langsung, dan refleksi pengalaman. Pendekatan ini membantu peserta lebih mudah memahami dan mempraktikkan materi yang berkaitan dengan kebutuhan ekonomi sehari-hari, seperti top up saldo, pembayaran melalui kode QR, transfer dana, serta keamanan transaksi digital

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai manfaat dan cara kerja e-wallet, mampu mempraktikkan langkah-langkah transaksi digital secara mandiri, serta lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi keuangan untuk kebutuhan sehari-hari. Peserta juga menunjukkan kesadaran yang lebih baik dalam menjaga kerahasiaan PIN dan kode OTP, serta lebih berhati-hati terhadap modus penipuan yang menyasar pengguna layanan keuangan digital.

Dampak kegiatan adalah meningkatnya kemampuan, kepercayaan diri, dan kemandirian ekonomi peserta lansia dalam menghadapi perkembangan sistem pembayaran digital. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong peserta untuk lebih mandiri dalam mengelola transaksi keuangan sehari-hari tanpa harus selalu bergantung pada bantuan keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam mendukung pemberdayaan ekonomi lansia agar tetap mampu beradaptasi, aman, dan berpartisipasi secara aktif dalam ekosistem keuangan digital di Indonesia

5. SARAN

Kegiatan pelatihan penggunaan e-wallet dan transaksi digital bagi lansia perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan peserta semakin meningkat dan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan selanjutnya disarankan lebih

menekankan pada pendampingan praktik individual, mengingat kemampuan lansia dalam mengoperasikan aplikasi cenderung bervariasi dan membutuhkan bimbingan yang lebih personal dibandingkan kelompok usia produktif.

Selain itu, perlu dibuat media pendukung sederhana seperti buku saku bergambar, poster, atau panduan langkah demi langkah agar peserta dapat mengingat kembali cara penggunaan e-wallet setelah kegiatan selesai. Evaluasi kegiatan berikutnya juga sebaiknya dilengkapi dengan data pretest dan posttest secara kuantitatif agar peningkatan kemampuan peserta dapat terlihat lebih jelas. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, lansia diharapkan semakin mandiri, percaya diri, dan aman dalam memanfaatkan transaksi digital untuk mendukung kebutuhan ekonomi mereka

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Walikota Jakarta Timur dan Universitas Respati Indonesia (URINDO) atas program Senior School Pintar yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta lansia yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan penggunaan e-wallet dan transaksi digital berlangsung, serta apresiasi kepada Fakultas Teknologi Informasi Universitas Respati Indonesia atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, D., Rosa, T., Patiroh, Y., Sari, D. N., Widayati, T., & Ulansari, R. (2026). Senior School Pintar (SSP): Model PKM unggulan kelanjutusiaan berbasis literasi digital dan pemberdayaan lansia di Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 10(2), 133–140. <https://doi.org/10.52643/pamas.v10i2.84188>.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024, Februari 7). Pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik penduduk lanjut 2024. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/a00d4477490caaf0716b711d/statistik-penduduk-lanjut-usia-2024.html>.
- Bank Indonesia. (2024). *Statistik sistem pembayaran dan infrastruktur pasar keuangan*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/ssp/Default.aspx>.
- Bassi, S., & Grover, K. (2023). *Digital literacy initiatives in the post-pandemic world: Transforming the lives of elderly Indians*. *Journal of Ageing & Social Policy*, 35(1), 105–120. <https://doi.org/10.1080/08959420.2023.2187632>.
- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). *Participatory action research*. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854–857. <https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662>.
- Czaja, S. J., Charness, N., Fisk, A. D., Hertzog, C., Nair, S. N., Rogers, W. A., & Sharit, J. (2006). *Factors predicting the use of technology: Findings from the Center for Research and Education on Aging and Technology Enhancement (CREATE)*. *Psychology and Aging*, 21(2), 333–352. <https://doi.org/10.1037/0882-7974.21.2.333>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024a). *Hari Lanjut Usia Nasional*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/hari-lanjut-usia-nasional>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024b, Juli 12). *Indonesia siapkan lansia aktif dan produktif*. <https://kemkes.go.id/id/indonesia-siapkan-lansia-aktif-dan-produktif>.

- Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2024b). *Peluncuran hasil pengukuran Indeks Masyarakat Digital Indonesia* 2024. <https://bpsdm.komdigi.go.id/berita-peluncuran-hasil-pengukuran-indeks-masyarakat-digital-indonesia-imdi-tahun--46-2092>
- Mannheim, I., & Rowe, F. (2019). *Factors influencing older adults' readiness to adopt digital technologies: A systematic review*. **International Journal of Information Management**, **47**, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.03.003>
- Mitzner, T. L., Boron, J. B., Fausset, C. B., Adams, A. E., Charness, N., Czaja, S. J., Dijkstra, K., Fisk, A. D., Rogers, W. A., & Sharit, J. (2010). *Older adults talk technology: Technology usage and attitudes*. **Computers in Human Behavior**, **26**(6), 1710–1721. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.06.020>
- Ngiam, N. H. W., Yee, W. Q., Teo, N., Yow, K. S., Soundararajan, A., Lim, J. X., Lim, H. A., Tey, A., Tang, K. W. A., Tham, C. Y. X., Tan, J. P. Y., Lu, S. Y., Yoon, S., Ng, K. Y. Y., & Low, L. L. (2022). *Building digital literacy in older adults of low socioeconomic status in Singapore (Project Wire Up): Nonrandomized controlled trial*. **Journal of Medical Internet Research**, **24**(12), e40341. <https://doi.org/10.2196/40341>
- Singh, S., & Choudhary, M. (2023). *Digital inclusion and the elderly: A study of India's rural elderly population*. **Journal of Technology in Society**, **66**, 101753. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.101753>
- Tjiptasari, F., & Azizah, R. N. (2025). *Transformasi pendidikan literasi digital lansia: Dari akses teknologi menuju pemberdayaan kontekstual*. **Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah**, **9**(2), 154–169. <https://doi.org/10.21831/diklus.v9i2.94746>
- Van Deursen, A. J. A. M., & Helsper, E. J. (2016). *Development and validation of the Internet Skills Scale (ISS)*. **Information, Communication & Society**, **19**(6), 804–823. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2015.1078834>